

Strategi Mahasiswa KKN Dalam Menyebarkan Nilai-nilai Moderasi Beragama di Masyarakat Desa Kwala Besar


¹⁾Lilis Astika, ²⁾Nefi Darmayanti, ³⁾Bella Pratiwi, ⁴⁾Ahmad An Nabani, ⁵⁾Aidil Akbar Simatupang

^{1,2,3,4)}Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

⁵⁾Saintek, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email Corresponding: lilisastika88@gmail.com, nefidarmayanti@uinsu.ac.id,

bellapратиwi383@gmail.com, ahmadannabani@gmail.com, aidilakbarsimatupang2003@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci: Strategi KKN Moderasi Beragama Program Masyarakat</p>	<p>Moderasi beragama merujuk kepada sikap serta upaya menjadikan agama sebagai dasar dan prinsip agar selalu menghindarkan diri dari sikap yang ekstrem (radikalisme) dan selalu mencari jalan tengah menyatukan semua elemen masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyebarkan dan juga menyiarkan nilai-nilai religi yaitu nilai-nilai Moderasi Beragama yang mana ini juga menjadi program wajib dalam kegiatan KKN Kelompok 131 UINSU Medan di Desa Kwala Besar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini menunjukkan bahwa modernisasi dan kerukunan umat beragama di Desa Kwala Besar sudah cukup baik. Dilihat dari kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat seperti pengajian, wirid, melayat dan takziah menunjukkan bahwa pemahaman moderasi beragama dan kerukunan antar umat beragama sudah cukup baik. Ada beberapa strategi yang dilakukan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama di Desa Kwala Besar yaitu pendidikan agama yang inklusif, meningkatkan kemampuan mengaji anak-anak dan mengadakan kegiatan festival anak sholeh.</p>
<p>Keywords: Strategy KKN Religious Moderation Program Community</p>	<p>Religious moderation refers to attitudes and efforts to make religion a basis and principle in order to always avoid extreme attitudes (radicalism) and always look for a middle way to unite all elements of society, nation and state. The aim of this research is to disseminate and broadcast religious values, namely the values of Religious Moderation, which is also a mandatory program in the KKN Group 131 UINSU Medan activities in Kwala Besar Village. This research uses qualitative research methods where observation, interviews and documentation are used as data collection techniques. This research shows that modernization and religious harmony in Kwala Besar Village are quite good. Judging from the religious activities carried out by the community, such as reciting the Koran, wirid, mourning and condolences, it shows that the understanding of religious moderation and harmony between religious communities is quite good. There are several strategies carried out by Real Work Lecture (KKN) students to spread the values of religious moderation in Kwala Besar Village, namely inclusive religious education, improving children's Koran reading skills and holding pious children's festival activities.</p>
<p>This is an open access article under the CC-BY-SA license.</p>	
	

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negeri tempat tumbuh suburnya beragam kebudayaan yang di pelihara dan dijaga oleh masyarakatnya. Di negeri ini terdapat lebih dari 740 suku bangsa atau etnis serta 583 bahasa dan dialek dari 67 bahasa induk yang digunakan berbagai suku bangsa (Nurdin, 2021). Di samping itu, mereka juga menganut berbagai agama seperti Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, Kong Hu Chu dan beratus agama dan kepercayaan setempat yang menjadi bagian dari kebudayaan lokal setempat (Samho, 2022). Keragaman budaya (multikultural) merupakan peristiwa alami karena bertemunya berbagai budaya,

berinteraksinya beragam individu dan kelompok dengan membawa perilaku budaya, memiliki cara hidup berlainan dan spesifik. Keragaman seperti keragaman budaya, latar belakang keluarga, agama, dan etnis tersebut saling berinteraksi dalam komunitas masyarakat Indonesia (Akhmadi, 2008).

Keberagaman agama yang ada di Indonesia seringkali menimbulkan beberapa konflik antar umat beragama. Konflik antar agama ini juga lebih sering memberikan dampak negatif bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, konsep moderasi beragama dapat menjadi salah satu solusi untuk meredakan konflik yang terjadi (Sarii, 2023). Moderasi beragama adalah bagaimana kita dapat mengimplementasikan nilai-nilai luhur ajaran agama yang diyakini di dalam kehidupan masyarakat yang plural dan kompleks (Jayinto, 2023). Tujuannya adalah untuk mewujudkan kerukunan inter dan antar umat beragama. Konsep beragama yang harus kita pahami adalah tidak melaksanakan, tidak memaksakan kehendak dan memaksakan pemahaman agama kita kepada orang lain, ini merupakan pemahaman yang keliru yang harus kita luruskan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan konsep moderasi beragama (Darmayanti, 2021).

Kata moderasi berasal dari bahasa latin *moderatio*, yang artinya sedang (tidak berlebihan dan tidak kekurangan). Kata itu juga berarti pengendalian diri (dari sikap memiliki kelebihan dan kekurangan) (Aziz, n.d.). Moderasi dalam bahasa Arab disebut *al-wasathiyah*. Secara bahasa *al-wasathiyah* berasal dari kata *wasath*. *Al-Asfahaniy* mendefinisikan *wasath* dengan *sawa'un* yaitu tengah-tengah diantara dua batas, atau dengan keadilan, yang tengah-tengan atau yang standar atau yang biasa-biasa saja. *Wasathan* juga bermakna menjaga dari bersikap tanpa kompromi bahkan meninggalkan garis kebenaran agama. Sedangkan makna yang sama juga terdapat dalam *Mu'jam al-Wasit* yaitu adulan dan khiyaran sederhana dan terpilih (Hidayati, 2023).

Jadi, ketika istilah moderasi disandingkan dengan kata beragama, maka istilah tersebut berarti merujuk pada perilaku mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman pada praktik beragama. Gabungan kedua istilah itu merujuk kepada sikap serta upaya menjadikan agama sebagai dasar dan prinsip agar selalu menghindarkan diri dari sikap yang ekstrem (radikalisme) dan selalu mencari jalan tengah menyatukan semua elemen masyarakat, berbangsa, dan bernegara (Susanti, 2022).

Dalam kesempatan kali ini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara mewadahi Mahasiswa. Khususnya Kelompok KKN 131 untuk mewujudkan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara harus mampu memberikan kontribusi konkret dalam membangun dan mewujudkan moderasi beragama di masyarakat luas.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa di tengah-tengah kehidupan masyarakat secara nyata turut membantu memecahkan masalah masyarakat berdasarkan kompetensi keilmuan masing-masing peserta KKN (Harjanti, Hakim, & Salim, 2023). Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan memiliki tujuan untuk mempromosikan penggunaan agama dan ilmu pengetahuan sebagai kekuatan pendorong kegiatan masyarakat, menjadikan pembangunan sebagai ibadah.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) 131 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (Uinsu) mengelompokkan 25 mahasiswa untuk terjun langsung ke Desa Kwala Besar Kecamatan Secanggang. Desa Kwala Besar merupakan salah satu Desa yang terletak Kabupaten Langkat yang berada di wilayah pesisir. Mayoritas masyarakat Desa Kwala Besar bermata pencarian sebagai nelayan. Desa ini memiliki kekayaan laut dan warisan budaya yang masih dijaga oleh masyarakat lokal hingga saat ini. Wilayah ini di dominasi oleh penduduk yang memeluk agama Islam.

Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk menyebarkan dan juga menyiarkan nilai-nilai religi yaitu nilai-nilai Moderasi Beragama yang mana ini juga menjadi program wajib dalam kegiatan KKN Kelompok 131 UINSU Medan di Desa Kwala Besar melalui kegiatan yang dilaksanakan seperti dari kegiatan pengajian, festival anak sholeh, perwiratan dan mengajar mengaji.

II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sejauh ini moderasi beragama di Desa Kwala Besar sudah terjalin dengan baik. Namun dapat diketahui bahwa masyarakat masih kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam menjalankan ibadah. Oleh karena itu mahasiswa KKN 131 UINSU perlu melakukan perubahan sesuai dengan program-program yang telah ditentukan untuk mengatasi masalah tersebut. Mengingat bahwa ibadah merupakan hal yang penting dilakukan oleh siapapun.



Gambar 1. Desa Kwala Besar

III. METODE

Tahapan kegiatan dimulai dengan melakukan sosialisasi di perwiraan ibu-ibu dan melakukan pengumuman di masjid dan mushollah. Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis 15 Agustus 2024 di masjid Baiturrahman setelah sholat isya. Kajian ini mengusung tema "Merawat Kerukunan dalam Perspektif Muwathanah". Kajian ini dibawakan oleh salah satu anggota KKN 131 yang menjadi penceramah yaitu Tegar Laksana Tarigan. Dalam pengajian tersebut, berisi tentang pentingnya menjaga keharmonisan sosial di tengah keberagaman. Kajian ini dihadiri oleh ibu-ibu dan bapak-bapak dusun 1-4 desa Kwala Besar. Kegiatan yang terkait dengan sosialisasi menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan penekanan pada kegiatan ceramah (Insani, U., & Supriatun, 2020), percakapan dan sesi tanya jawab yang ditujukan kepada para audiens. Untuk menciptakan lingkungan sosialisasi dan pelatihan yang menarik dan interaktif sambil mempertahankan mekanisme penyampaian informasi instruksional, berbagai kombinasi metode penyampaian materi kajian yang dilakukan.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kualitatif. Yang mana menurut Lincoln dan Denzin penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan latar (setting) alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi yang dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode penelitian yang ada (Miftah, 2023).

Jenis data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data kualitatif melalui pengumpulan data yang didapatkan melalui hasil observasi atau wawancara yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan salah satu analisis data. Menurut Moleong data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Adapun metode pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi, yaitu pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Metode ini dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan KKN Mahasiswa UINSU di Desa Kwala Besar dengan terlibat langsung dalam setiap kegiatan kemasyarakatan, seperti acara rembug desa, acara keagamaan, dan kegiatan sosial.
2. Interview, metode ini merupakan suatu metode yang dilakukan menggunakan jalan komunikasi dengan sumber data melalui dialog atau tanya jawab secara ekspresi baik eksklusif maupun tidak langsung dengan berbagai elemen masyarakat di Desa Kwala Besar, seperti kepala desa, tokoh agama, dan tokoh masyarakat setempat (Mujahid et al., 2024).
3. Dokumentasi. Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis misalnya dokumen kegiatan/foto kegiatan, peraturan-peraturan, buku, serta lainnya.

Dalam menganalisis data, peneliti juga menguji keabsahan data supaya mendapatkan data yang valid. Dalam mendapatkan data yang valid, dipakai lima cara pengecekan. Yaitu:

1. Observasi yang dilakukan secara terus menerus

2. Triangulasi sumber data, metode, serta penelitian lain
3. Pengecekan anggota
4. Diskusi sahabat
5. Pengecekan tentang ketercukupan referensi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Agama Islam telah mengajarkan bahwa diantara manusia pasti ada perbedaan, baik dari sisi budaya, etnis, suku maupun perbedaan keyakinan, semua itu merupakan fitrah dan sunnatullah atau sudah menjadi ketetapan Tuhan, maksud dan tujuan utamanya ialah agar diantara mereka saling mengenal dan berinteraksi. Adanya keberagaman merupakan kenyataan sosial, sesuatu yang niscaya dan tak dapat dipungkiri, khususnya di negara Indonesia yang memiliki dasar Pancasila dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika: Walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu (Agustin & Arsana, 2023).

Moderasi beragama diperlukan sebagai strategi kebudayaan kita dalam merawat keindonesiaan dan kebhinekaan. Sebagai bangsa yang sangat heterogen, sejak awal para pendiri bangsa sudah berhasil mewariskan satu bentuk kesepakatan dalam berbangsa dan bernegara, yakni Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang secara nyata telah berhasil dan sukses menyatukan semua kelompok etnis, bahasa, suku, budaya dan agama (Yuliana, Lusiana, Ramadhanyaty, Rahmawati, & Anwar, 2022). Indonesia dideklarasikan bukanlah sebagai negara agama, akan tapi juga tidak memisahkan antara agama dan kehidupan sehari-hari warganya. Nilai-nilai yang ada dalam agama dijaga, dipadukan dan disatukan dengan nilai-nilai adat istiadat dan kearifan lokal, bahkan ada beberapa hukum agama yang dilembagakan oleh negara, agar pelaksanaan ritual agama dan budaya berjalan dengan damai dan rukun (ABROR, 2020).

Implementasi moderasi beragama di Desa Kwala Besar, Kecamatan Secanggang, terlihat berjalan dengan baik berdasarkan hasil pengamatan kelompok KKN 131 UINSU. Desa ini terdiri dari 4 dusun dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Interaksi antara manusia dengan Tuhan terjalin secara harmonis, ditandai dengan rutinitas kegiatan keagamaan seperti pengajian ibu-ibu dan Shalat berjamaah juga rutin dilaksanakan. Namun dari kegiatan tersebut masih banyak masyarakat yang kurang berpartisipasi.

Selain itu, hubungan antar manusia (*hablumminannas*) di desa ini sangat baik. Masyarakat terlibat dalam gotong royong dan kerja sukarela, menunjukkan keharmonisan dalam hubungan sosial. Kegiatan moderasi agama di desa ini menekankan sikap keterbukaan terhadap perbedaan, dengan masyarakat yang menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama. Kerukunan antara sesama muslim terjaga dengan baik, dan tidak pernah ada konflik yang timbul akibat perbedaan keyakinan. Ini terlihat dari sikap saling menghargai dalam setiap perayaan atau acara besar di desa tersebut.

Selama menjalankan program kerja, kami mengamati bahwa masyarakat di Desa Kwala Besar aktif dalam kegiatan Keagamaan, seperti melaksanakan pengajian, wirid, dan apabila ada warga yang meninggal dunia maka masyarakat yang lain datang untuk melayat dan melaksanakan takziah. Ditinjau dari hal ini dapat dipahami bahwa masyarakat di daerah Desa Kwala Besar sudah memahami kewajiban dalam bermasyarakat menurut syariat Islam yang salah satunya adalah melaksanakan Fardhu Kifayah. Ibu-ibu di Desa Kwala Besar selalu melaksanakan wirid. Aktivitas ini dilakukan tiap hari jum'at siang yang bertempat di salah satu rumah warga. Selain itu juga setiap bulan dilaksanakan kajian di Masjid Baiturrahman dengan mengundang pemateri atau ustadz dari luar desa untuk memperkuat moderasi beragama.



Gambar 2. Perwiritan Ibu-ibu Desa Kwala Besar

Untuk menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama di Desa Kwala Besar, mahasiswa KKN 131 UINSU mengimplementasikan beberapa strategi sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama yang Inklusif

Strategi untuk menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama di desa Kwala Besar dapat dimulai dengan mengadopsi pendekatan pendidikan agama yang inklusif. Salah satu bentuk konkretnya adalah mengadakan kajian atau ceramah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman agama yang lebih terbuka, toleran, dan relevan dengan konteks zaman modern.

Adapun mahasiswa KKN 131 UINSU mengadakan kajian dengan tema “Merawat Kerukunan Dalam Prespektif Muwathanah” yang dilaksanakan di Masjid Baiturrahman dusun 1 setelah selesai sholat isya. Adapun pengisi kajian ini merupakan perwakilan mahasiswa KKN 131 UINSU yaitu Tegar Laksana Tarigan. Dalam kajian tersebut, berisi tentang pentingnya menjaga keharmonisan sosial di tengah keberagaman.

Dengan adanya kegiatan ini sebagai umat Islam kita senantiasa merawat dan menghargai tanah dan negara dimana tempat kita tinggal. Tips step by step memperkuat rasa cinta tanah air pertama, bangga dan bersyukur. Bangun rasa bangga dan syukur atas anugerah bisa menghirup udara segar dan lingkungan yang tenang. Kedua, rasa memiliki. Tumbuhkan rasa memiliki bahwa setiap apa yang ada di negara ini milik kita bersama yang harus selalu kita jaga bersama baik itu individu maupun kelompok masyarakat. Ketiga, rela berkorban. Memiliki sikap rela berkorban mengesampingkan ego dan loyalitas, tidak keberatan untuk merayakan hari-hari nasional yang berkaitan dengan penghormatan terhadap tanah air. Seperti ikut merayakan hari 17 Agustus hari kemerdekaan.

Tujuan diadakannya kajian ini antara lain:

- a. Meningkatkan pemahaman. Kajian ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya moderasi dalam beragama, yakni sikap yang tidak ekstrem, baik dalam praktik keagamaan maupun dalam berinteraksi dengan orang lain.
- b. Membangun toleransi. Dengan kajian moderasi beragama, diharapkan audiens dapat memahami pentingnya menghormati perbedaan dan membangun sikap toleran terhadap agama dan keyakinan lain.
- c. Mencegah radikalisme. Kajian ini juga bertujuan untuk mencegah pemahaman yang salah terhadap ajaran agama yang bisa mengarah pada radikalisme atau ekstremisme, dengan menekankan pada ajaran agama yang moderat dan seimbang.
- d. Memperkuat persatuan. Kajian Moderasi beragama dapat menjadi landasan bagi terciptanya keharmonisan dan persatuan dalam masyarakat yang multikultural dan multiagama.
- e. Meningkatkan kesadaran sosial. Kajian ini juga dapat menekankan pentingnya menjaga kedamaian sosial melalui sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari dan dalam interaksi antarumat beragama.



Gambar 3. Pemateri Kajian Moderasi Beragama



Gambar 4. Suasana Kajian Moderasi Beragama



Gambar 5. Foto Bersama Ketua LPMD Desa Kwala Besar

2. Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-anak dengan Mengajar Mengaji

Mengajar mengaji oleh mahasiswa KKN 131 UINSU merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Dalam kegiatan ini, mahasiswa bertindak sebagai pengajar yang membimbing peserta belajar mengenal huruf hijaiyah, tajwid, serta mengaji dengan baik dan benar.

Kegiatan ini tidak hanya berperan dalam membina keagamaan, tetapi juga memperkuat literasi Al-Qur'an di masyarakat yang mungkin tidak memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan agama formal. Selain itu, mengajar mengaji oleh mahasiswa KKN juga memberdayakan masyarakat dalam hal spiritual dan pendidikan agama, membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam hal pemahaman agama. Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen kelas. Mahasiswa juga harus mampu menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan konteks budaya lokal agar lebih efektif dan mudah diterima oleh masyarakat setempat. Dengan demikian, melalui kegiatan mengajar ngaji, mahasiswa KKN dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan agama sambil memperkaya pengalaman pribadi dan sosial mereka.

Selama menjalankan KKN, kelompok 131 secara rutin melaksanakan program kerja Mengajar Mengaji. Kegiatan ini berlangsung setiap hari Senin hingga Sabtu di Musholah, Dusun IV, Desa Kwala Besar. Berdasarkan pengamatan, sebagian besar anak-anak di desa sudah mampu membaca al-Qur'an. Namun, masih ada beberapa anak yang mengalami kesulitan, terutama dalam membaca huruf hijaiyah. Terdapat pula remaja SMP yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Kami menduga hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran anak-anak akan pentingnya membaca al-Qur'an. Untuk mengatasi masalah ini, kami membuat jadwal harian untuk memberikan pelajaran dan bimbingan mengaji. Tujuannya adalah untuk membiasakan anak-anak di Desa Kwala Besar mengikuti pengajian rutin bersama setelah shalat Magrib.



Gambar 6. Suasana Belajar Mengaji



Gambar 7. Belajar Membaca Iqro dan Al-Qur'an

3. Mengadakan Kegiatan Festival Anak Sholeh Sebagai Upaya Penanaman Cinta Al-Qur'an kepada Anak-anak

Festival Anak Sholeh merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertujuan untuk mengajarkan dan memperkuat nilai-nilai spiritual kepada anak-anak melalui perlombaan Islami. Kegiatan ini melibatkan berbagai aktivitas yang mengedukasi anak-anak penanaman nilai-nilai moral yang berlandaskan ajaran agama Islam. Dalam festival ini, anak-anak akan berpartisipasi dalam lomba hafalan doa-doa pendek, dan cerita inspiratif tentang kisah-kisah Nabi yang menekankan pentingnya ibadah. Kegiatan juga akan diisi dengan sesi tanya-jawab yang interaktif, permainan edukatif, serta pembagian hadiah untuk memotivasi anak-anak belajar lebih mendalam tentang agama.

Melalui Festival Anak Sholat, nilai-nilai moderasi beragama juga dapat diperkenalkan. Moderasi beragama adalah sikap beragama yang tidak ekstrem, baik dalam bentuk pemahaman yang berlebihan (radikal) maupun terlalu longgar (liberal). Dalam konteks kegiatan ini, anak-anak diajak untuk memahami bahwa mempelajari dan menghafal Al-Quran adalah ibadah wajib, tetapi dalam melaksanakannya harus tetap menghargai perbedaan dalam cara ibadah, baik antar sesama muslim maupun terhadap penganut agama lain.

Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk memperkenalkan pentingnya sikap toleransi dan menghargai keberagaman. Dalam festival ini, nilai-nilai universal seperti kedisiplinan, kejujuran, dan kasih sayang yang terkandung dalam ajaran agama Islam diajarkan dengan pendekatan yang ramah dan inklusif, sehingga dapat memperkuat rasa persaudaraan di antara anak-anak dari berbagai latar belakang.

Kami kelompok KKN 131 UINSU mengadakan Festival Anak Sholeh dengan mengusung tema "Membangun Insan yang Berakhlak Mulia dan Bertalenta" berlangsung di Masjid Baiturrahman dusun I desa Kwala Besar. Festival Anak Sholeh ini diikuti oleh para siswa/siswi sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah dasar (SD) desa Kwala Besar. Terdapat beberapa cabang lomba pada Festival Anak Sholeh ini seperti lomba cerdas cermat tingkat SMP, lomba adzan tingkat SMP dan SD serta lomba hafalan surah pendek tingkat putra dan putri.

Melalui kegiatan Festival Anak Sholeh yang dilaksanakan di Masjid Baiturrahman desa Kwala Besar, diharapkan mampu memberikan motivasi untuk menjadi lebih baik dan menanam rasa cinta anak terhadap Al-Qur'an. Mahasiswa juga berharap anak-anak desa Kwala Besar dapat membangun insan yang berakhlak mulia dan bertalenta serta menjadi pemimpin generasi islami yang berakhlakul karimah dan memiliki semangat juang yang tinggi terhadap peradaban Islam.



Gambar 8. Foto Bersama Peserta Lomba dan Pemenang Lomba Festival Anak Sholeh

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa moderasi beragama di Desa Kwala Besar Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari masyarakat desa Kwala Besar yang saling menghormati dan menghargai sehingga toleransi beragama dapat berjalan berbarengan dan saling mendukung. Selama kami pengabdian kami juga tidak pernah melihat adanya pertengkaran atau perselisihan yang terjadi di antara masyarakat hal ini menunjukkan bahwa toleransi beragama di Desa Kwala Besar sudah cukup baik.

Selain itu dilihat dari kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat seperti pengajian, wirid, melayat dan takziah menunjukkan bahwa pemahaman moderasi beragama sudah cukup baik. Namun dalam kegiatan ibadah masyarakat Desa Kwala Besar kurang aktif. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kesadaran ketika sholat jamaah di Masjid dan Musholla, dimana jumlah jamaahnya terlalu sedikit. Selain itu di Desa Kwala Besar juga tidak ada perwiritan bapak-bapak. Oleh karena itu selama pengabdian mahasiswa KKN 131 UINSU membuat strategi untuk menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama di Desa Kwala Besar. Dimana strategi tersebut sudah di implementasikan dengan baik dan mendapatkan apresiasi yang baik dari masyarakat Desa Kwala Besar. Walaupun Desa Kwala Besar memiliki beragam suku, budaya, agama dan kepercayaan sejauh yang kami amati masyarakat desa saling menghormati, menghargai dan saling membantu satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

- ABROR, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 137–148. doi: 10.35961/rsd.v1i2.174
- Agustin, D. H., & Arsana, I. W. (2023). Implementasi Moderasi Beragama Pada Masyarakat Desa Balonggarut Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Magister Hukum Perspektif*, 14(1), 48–58. doi: 10.37303/magister.v14i1.78
- Akhmadi, A. (2008). MODERASI BERAGAMA DALAM KERAGAMAN INDONESIA RELIGIOUS MODERATION IN INDONESIA ' S DIVERSITY. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 45–55.
- Aziz, A. (n.d.). *MODERASI BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Sebuah Tafsir Kontekstual di Indonesia) Religious Moderation in the Qur ' an Perspective (A Contextual Interpretation in Indonesia)*. 218–231.
- Darmayanti. (2021). Pentingnya pemahaman dan implementasi moderasi beragama dalam kehidupan generasi milenial. *SYATTAR: Studi Ilmu-Ilmu Hukum Dan Pendidikan*, 2(1), 40–51.

- Harjanti, A. E., Hakim, C. B., & Salim, N. (2023). Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Padasuka. *Fajar: Media Komunikasi Dan Informasi Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 14–20.
- Hidayati. (2023). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 12(2), 93–108.
- Insani, U., & Supriatun, E. (2020). Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Dengan Teknik Audiovisual Di Rumah Yatim Tegal. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 38.
- Jayinto, J. J. (2023). Moderasi beragama Untuk Pelayanan Pendidikan dan Keagamaan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidempuan*, 4(2), 209–222. doi: 10.24952/tadbir.v4i2.4487
- Miftah, Z. (2023). MODERASI BERAGAMA DI KAWASAN PEDESAAN. *JUNAL CENDEKIA: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 15(01), 14–29.
- Mujahid, T., Nasution, R. A., Almunawar, A. F., Hidayah, N., Rambe, A. S. N. R., & Utama, A. D. (2024). Sosialisasi dan Pelatihan Produk UMKM Sprey Anti Nyamuk dan Sabun Cuci Piring pada Masyarakat Sido Makmur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 453–461.
- Nurdin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al- Qur ' an dan Hadist. *JURNAL ILMIAH AL MU'ASHIRAH: Media Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 18(1), 59–70.
- Samho, B. (2022). Urgensi “Moderasi Beragama” Untuk Mencegah Radikalisme Di Indonesia. *Sapientia Humana: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(01), 90–111. doi: 10.26593/jsh.v2i01.5688
- Sarii, R. M. (2023). PERAN MODERASI BERAGAMA SEBAGAI KONTROL SOSIAL PADA MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA. *Jurnal Studi Agama*, 7(2), 1–23.
- Susanti. (2022). MODERASI BERAGAMA DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL. 6, 168–182.
- Yuliana, Y., Lusiana, F., Ramadhanyaty, D., Rahmawati, A., & Anwar, R. N. (2022). Penguatan Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2974–2984. doi: 10.31004/obsesi.v6i4.1572